

# ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM DAN PDRB SEKTOR INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI BESAR DAN SEDANG DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR

Septi Tirta<sup>1</sup>, Sjmasul Arief<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[septi.tirta1807@gmail.com](mailto:septi.tirta1807@gmail.com) , [sjamsul@untag-sby.ac.id](mailto:sjamsul@untag-sby.ac.id)

## ABSTRACT

*This research is entitled "Analysis of the Effect of Minimum Wage and GRDP of the Industrial Sector on Labor Absorption in Large and Medium Industries in Regencies/Cities of East Java Province". The purpose of this study is to determine the effect of the minimum wage and GRDP of the industrial sector on employment in large and medium industries in the Regency/City of East Java Province. This study uses the variable minimum wage ( $X_1$ ) and GRDP of the industrial sector ( $X_2$ ) as the independent variable and employment ( $Y$ ) as the dependent variable. The data analysis method used in this research is multiple regression analysis. The results showed that the Fixed Effect Model (FEM) as the most appropriate panel data regression analysis model. The results of the T test show that the minimum wage has a positive and insignificant effect on employment, while the GRDP of the industrial sector has a negative and significant effect on employment and the results of the F test show that the Minimum Wage and GRDP of the industrial sector have a simultaneous effect on employment.*

*Keywords: Minimum Wage, GRDP, Large and Medium Industry, Manpower*

## PENDAHULUAN

Di negara berkembang seperti Indonesia pertumbuhan penduduk menjadi permasalahan yang sangat utama serta tidak mudah untuk diatasi. Meningkatnya jumlah penduduk di tiap tahunnya apabila tidak disertai dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mencukupi akan menyebabkan meningkatnya pengangguran serta menyusutnya penyerapan tenaga kerja. Pada saat jumlah penduduk bertambah bertepatan dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tinggi sehingga akan mengurangi pengangguran serta menambah penyerapan tenaga kerja, sehingga pemerintah sudah melaksanakan bermacam

upaya untuk mengurangi masalah pengangguran.

**Tabel 1**  
**Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Timur (Jiwa)**  
**Tahun 2017-2019**

Tahun	Jumlah Penduduk
2017	39,292,971
2018	39,500,851
2019	39,698,631

Sumber : Data Diolah (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2021)

Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan di tiap tahunnya. Pada Tabel 1 bisa diketahui jika pada tahun 2017 sampai tahun 2018 jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur alami peningkatan sebesar 2017.880 jiwa, sementara itu pada tahun 2018 sampai tahun 2019 jumlah penduduk di Provinsi

Jawa Timur alami kenaikan sebesar 197.780 jiwa.

**Tabel 2**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**  
**Provinsi Jawa Timur (Persen)**  
**Tahun 2017-2019**

Tahun	Tingkat TPT
2017	4%
2018	3.99%
2019	3.92%

Sumber : Data Diolah (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2021)

Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2017 sampai tahun 2019 belum mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2017 sampai tahun 2019 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) hadapi penyusutan sebesar 0,01 persen sedangkan dari tahun 2018 sampai tahun 2019 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) hadapi penyusutan sebesar 0,07 persen.

Penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 sampai tahun 2019 hadapi perkembangan yang fluktuasi.

**Tabel 3**  
**Jumlah Tenaga Kerja pada Industri**  
**Besar dan Sedang di Provinsi Jawa**  
**Timur**  
**Tahun 2017-2019**

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
2017	1,087,846
2018	929,557
2019	954,058

Sumber : Data Diolah (Provinsi Jawa Timur Dalam Angka, 2022)

Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja salah satunya adalah upah minimum. Menurut Utami (2020) upah minimum merupakan standar minimum pelaksana industri agar bisa memberikan imbalan kepada pekerja di dalam kawasan usaha maupun kerjanya. Meningkatnya upah minimum dapat mengurangi penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan dengan semakin tingginya tingkat upah minimum akan mengurangi permintaan tenaga kerja yang nantinya akan menyebabkan penyusutan penyerapan terhadap tenaga kerja.

Selain penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh upah minimum, penyerapan tenaga kerja juga bisa dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) khususnya di sektor industri. menurut Badan pusat Statistik (2021) PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada daerah tertentu atau artinya jumlah nilai barang serta jasa akhir (neto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. dengan meningkatnya kontribusi sektor industri di PDRB bisa menaikkan penyerapan tenaga kerja di industri menandakan bahwa nilai output di sektor industri semakin tinggi. Dengan demikian meningkatnya nilai output di sektor industri

akan membuat perusahaan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah PDRB sektor industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah upah minimum dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah kelompok orang-orang dari masyarakat yang mampu melakukan aktivitas dan mampu membuat barang serta jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan diukur menggunakan usia dengan kata lain orang yang dalam usia kerja disebut sebagai penduduk dalam usia kerja (working age population) (Nuraulian, 2017).

Tenaga kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan

angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja yang sudah memiliki potensi pada berkegiatan yang produktif baik pada bekerja maupun masih dalam pencarian. Bukan angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja dikarenakan bersekolah, mengurus rumah tangga, serta golongan lain-lain atau penerima pendapatan.

### **Industri**

Industri adalah usaha yang melakukan aktivitas ekonomi baik perorangan atau kelompok guna memproses suatu faktor produksi (input) menjadi barang hasil produksi (output) yang mempunyai nilai jauh lebih tinggi. Proses perubahan tersebut mencakup banyak sekali faktor produksi dikelola secara mekanik ataupun dengan metode lainnya untuk mendapat nilai tambah (Hidayat, 2018)

Berdasarkan sektor usahanya, industri dikelompokkan menjadi dua menurut Nikensari (2018:3) yaitu :

#### **1. Industri Pengolahan**

Industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan aktivitas mengubah suatu barang dasar (bahan mentah) secara mekanis, kimia, atau menggunakan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, atau dari

barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, serta sifatnya lebih dekat pada pemakai akhir.

## 2. Jasa Industri

Jasa industri merupakan aktivitas industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan menerima imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa.

Berdasarkan jumlah tenaga kerja Badan Pusat Statistik (2019) menggolongkan industri pengolahan menjadi empat golongan yaitu sebagai berikut:

1. Golongan industri besar terdiri dari 100 atau lebih tenaga kerja
2. Golongan industri menengah terdiri dari 20-99 tenaga kerja
3. Golongan industri kecil terdiri dari 5-19 tenaga kerja
4. Golongan industri mikro terdiri dari 1-4 tenaga kerja

### **Upah**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan upah diartikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima serta dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja

kepada pekerja/buruh yang ditetapkan serta dibayarkan dari suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau perundang undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan upah minimum terdiri atas:

1. Upah minimum provinsi
2. Upah minimum kabupaten/kota

### **Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto pada dasarnya adalah jumlah nilai tambah yang didapatkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai produk barang serta jasa yang dihasilkan di dalam wilayah domestik guna selanjutnya digunakan menjadi konsumsi akhir warga (Badan Pusat Statistik, 2020)

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) Manfaat yang dapat diperoleh dari data PDRB antara lain:

1. PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumberdaya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan

sumber daya ekonomi yang besar, begitu pula sebaliknya.

2. PDRB atas harga konstan (riil) dapat digunakan guna menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap lapangan usaha dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan lapangan usaha dalam suatu wilayah. Lapangan usaha yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengetahui pertumbuhan konkret ekonomi per kapita suatu wilayah.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) PDRB atas dasar harga konstan dihitung dengan metode yang tergantung karakteristik lapangan usahanya. Metode tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Revaluasi

Cara ini dilakukan dengan menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun menggunakan harga di tahun dasar 2020. Hasilnya merupakan output serta biaya antara atas dasar harga konstan

2010. Selanjutnya nilai tambah bruto atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara atas dasar harga konstan 2010. Langkah-langkah metode ini menurut Fitriani et al., (2013) adalah:

- a. Nilai output :  $P \times H = O$
- b. Nilai biaya antara :  $a \times O = A$
- c. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan :  $NTB_k = O - A$

Keterangan:

P= kuantum produksi atau produksi, yaitu besar produksi yang didapatkan suatu sektor ekonomi pada kurun waktu satu tahun.

H= harga satuan, artinya harga dari masing-masing komoditi dalam rupiah.

O= nilai produksi atau output, artinya hasil perkalian antara kuantum produksi serta harga satuan atau dapat dikatakan nilai barang atau jasa yang didapatkan dalam suatu periode tertentu, biasanya tahun.

a= presentase biaya antara, merupakan angka biaya antara dalam bentuk presentase terhadap nilai output.

A= biaya antara, artinya biaya yang habis digunakan selama proses produksi. biaya antara diperoleh dari presentase biaya antara yang ditetapkan BPS dikalikan outputnya.

NTB= Nilai Tambah Bruto, artinya nilai produksi yang telah dikurangi biaya antara. Penjumlahan NTS dari semua sektor inilah yang disebut PDRB.

## 2. Ekstrapolasi

Nilai tambah masing-masing tahun atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar 2010 menggunakan indeks kuantum produksi.

NTB atas dasar harga konstan tahun ke-t = NTB tahun dasar x indeks

Keterangan :

Indeks adalah suatu angka yang dibuat sedemikian rupa bisa dipergunakan untuk melakukan perbandingan antara kegiatan yang sama dalam dua saat yang berbeda.

## 3. Deflasi

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2010 bisa diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga yang berlaku di masing-masing tahun menggunakan indeks harganya.

$$\text{NTB atas dasar harga konstan tahun ke-t} = \frac{\text{NTB atas harga berlaku}}{\text{indeks harga}}$$

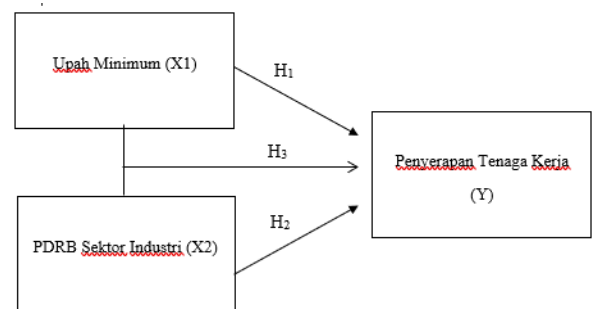
## 4. Deflasi Berganda

Nilai tambah diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara hasil deflasi tersebut.

Perhitungan komponen penggunaan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan juga dilakukan menggunakan cara-cara di atas, namun mengingat terbatasnya data yg tersedia maka cara deflasi serta ekstrapolasi lebih banyak digunakan.

## KERANGKA KONSEPTUAL

**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**



Pada Gambar 1 dijelaskan bahwasannya upah minimum (X<sub>1</sub>) dan PDRB sektor industri (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y)

## HIPOTESIS PENELITIAN

H1: Upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

H2: PDRB sektor industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja

pada industri besar dan sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

H3: Upah minimum dan PDRB sektor industri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yang memakai angka-angka yang dapat diukur guna mengetahui pengaruh variabel terikat (dependent variable) terhadap variabel bebas (independent variable).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Badan pusat Statistik Provinsi Jawa Timur karena sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Analisis pengaruh Upah Minimum dan PDRB Sektor Industri terhadap Penyerapan tenaga Kerja di Industri besar dan Sedang pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur”. waktu penelitian ini dilakukan di bulan Maret tahun 2022.

### **Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder.

## **Populasi dan Sampel**

Pada penelitian ini populasi yg dipergunakan yaitu seluruh data upah minimum, PDRB sektor industri dan penyerapan tenaga kerja di indsutri besar dan sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur sedangkan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan sampel dari 3 tahun yaitu tahun 2017 hingga tahun 2019 untuk Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu menggunakan studi dokumentasi dan data sekunder.

## **Definisi Variabel dan Definisi Operasional**

### **1. Definsi Variabel**

#### **Penyerapan tenaga Kerja**

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor industri besar dan sedang di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2019.

#### **Upah Minimum**

Upah minimum ialah Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang berlaku di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019.

#### **PDRB Sektor Industri**

Produk Domestik Regional Bruto Sektor Industri adalah Produk

Domestik Regional Bruto di sektor industri berdasarkan harga dasar konstan 2010 pada Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2019.

## 2. Definisi Operasional

### Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel terikat (Y) dan diukur dengan satuan orang.

### Upah Minimum

Upah minimum dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel bebas (X1) dan diukur dengan satuan rupiah.

### PDRB Sektor Industri

Produk Domestik Regional Bruto dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel bebas (X2) dan diukur dengan satuan rupiah.

## Analisa Data dan Teknik Pengujian

### Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda dengan memilih salah satu dari tiga model estimasi regresi data panel yaitu diantaranya *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan menggunakan uji *chow* untuk memilih kedua model diantara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) serta uji *hausman* untuk memilih

kedua model diantara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Bentuk persamaan regresi berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Koefisien penyerapan tenaga kerja

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien upah minimum

b<sub>2</sub> = Koefisien PDRB sektor industri

X<sub>1</sub> = Variabel upah minimum

X<sub>2</sub> = Variabel PDRB sektor industri

e = Standart Error

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji T (uji parsial) dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Koefisien determinasi dipergunakan untuk mendeskripsikan seberapa jauh model dapat menjelaskan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji *chow* digunakan untuk memilih kedua model diantara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Dari hasil regresi yang telah dilakukan berdasarkan *Fixed Effect Model*



(FEM) menggunakan *Eviews 7* mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: MODEL\_FE  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	33.019533	(37,74)	0.0000
Cross-section Chi-square	326.35450537		0.0000

Dari tabel diatas nilai probabilitas F *Cross-section Chi-square* yaitu sebesar 0,0000 dimana nilai  $0,0000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. sehingga bisa dinyatakan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dipergunakan daripada *Common Effect Model* (CEM).

Uji hausman digunakan untuk membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Dari hasil regresi yang sudah dilakukan berdasarkan *Random Effect Model* (REM) menggunakan *Eviews 7* mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: MODEL\_RE  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	133.927816	2	0.0000

Berdasarkan hasil di atas, nilai probabilitas cross-section yaitu sebesar

0,0000 dimana nilai  $0,0000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik digunakan daripada *Random Effect Model* (REM).

Analisis regresi berganda data panel pada penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Pemilihan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai metode analisis data panel didasarkan pada hasil uji *chow* dan uji *hausman*, sehingga akhirnya *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat untuk digunakan dalam menguji data panel pada penelitian ini.

**Tabel 6**  
**Fixed Effect Model**

Dependent Variable: TK?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 07/11/22 Time: 18:22  
Sample: 2017 2019  
Included observations: 3  
Cross-sections included: 38  
Total pool (balanced) observations: 114

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UMK?	0.000712	0.00360	0.19771	0.8438
PDRB?	-2.71E-09	5.09E-10	-	0.0000
C	57740.11	6216.31	9.28847	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_KABPACITAN--C	-53538.09			
_KABPONOROGO--C	-54288.84			
_KABTRENGGALEK--C	-52043.07			
_KABTULUNGAGUNG--C	-33187.60			
_KABBLITAR--C	-45408.19			
_KABKEDIRI--C	-27460.29			
_KABMALANG--C	51750.73			
_KABLUMAJANG--C	-31286.19			
_KABJEMBER--C	13821.47			
_KABBANYUWANGI--C	-22632.00			
_KABBONDOWOSO--C	-40047.26			

_KABSITUBONDO--C	-46884.03
_KABPROBOLINGGO--C	-32015.14
_KABPASURUAN--C	228430.0
_KABSIDOARJO--C	296093.7
_KABMOJOKERTO--C	80143.81
_KABJOMBANG--C	-16836.98
_KABNGANJUK--C	-40213.91
_KABMADIUN--C	-51235.42
_KABMAGETAN--C	-50252.72
_KABNGAWI--C	-49761.19
_KABBOJONEGORO--C	-40439.95
_KABTUBAN--C	-9686.052
_KABLAMONGAN--C	-29434.38
_KABGRESIK--C	179489.9
_KABBANGKALAN--C	-57135.93
_KABSAMPANG--C	-56759.01
_KABPAMEKASAN--C	-55610.85
_KABSUMENEP--C	-50004.05
_KOTAKEDIRI--C	151582.1
_KOTABLITAR--C	-55642.71
_KOTAMALANG--C	-715.0548
_KOTAPROBOLINGGO--C	-38449.26
_KOTAPASURUAN--C	-50738.30
_KOTAMOJOKERTO--C	-53330.00
_KOTAMADIUN--C	-49831.92
_KOTASURABAYA--C	250304.7
_KOTABATU--C	-56747.94

Effects  
Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.989053	Mean dependent var	26065.45
Adjusted R-squared	0.983284	S.D. dependent var	40703.87
S.E. of regression	5262.668	Akaike info criterion	20.24428
Sum squared resid	2.05E+09	Schwarz criterion	21.20435
Log likelihood	-1113.924	Hannan-Quinn criter.	20.63392
F-statistic	171.4324	Durbin-Watson stat	2.977319
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel diatas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 57740.11 + 0.000712X_1 - 2.713981X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi berganda di atas adalah sebagai berikut:

a = 57740.11 artinya jika jumlah upah minimum ( $X_1$ ) dan PDRB sektor industri

( $X_2$ ) masing-masing sebesar 0, maka besarnya penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 57740.11

$b_1$  = artinya jika upah minimum ( $X_1$ ) dinaikkan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja (Y) sebanyak 0.000712 satuan.

$b_2$  = -2.713981 artinya jika PDRB sektor industri ( $X_2$ ) dinaikkan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar -2.713981 satuan.

Hasil dari Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 171.4324 dengan probabilitas sebesar 0.0000 dimana nilai 0.000 lebih kecil daripada 0.05 artinya variabel independen upah minimum serta PDRB sektor industri berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja.

Hasil dari Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai t-statistic upah minimum sebesar 0.197717 dengan probabilitas 0.8438 dimana nilai 0.8438 lebih besar daripada 0.05 artinya upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan nilai t-statistic PDRB sektor industri sebesar -5.332239 dengan probabilitas 0.0000 dimana nilai 0.0000 lebih kecil daripada 0.05 artinya PDRB

sektor industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan energi kerja.

Pada Tabel 6 bisa diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.983284 artinya bahwa variabel independen upah minimum dan PDRB sektor industri mempengaruhi variabel variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja sebesar 98.3284% dan sisanya 1.6716% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen pada penelitian ini.

### **Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan metode Fixed Effect model (FEM), diperoleh hasil koefisien variabel upah minimum bertanda positif sebesar 0.000712 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8438, dimana nilai 0.8438 lebih besar daripada 0.05 artinya bahwa upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan hipotesis yang berbunyi bahwasannya upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur ditolak dan tidak sesuai dengan pernyataan semakin tinggi upah minimum maka penyerapan tenaga kerja akan semakin menurun. Banyaknya jumlah

industri padat modal pada Jawa Timur yang menggunakan lebih banyak teknologi seperti mesin dibandingkan dengan tenaga kerja mengakibatkan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

### **Pengaruh PDRB Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh hasil koefisien variabel PDRB sektor industri bertanda negatif sebesar -2.713981 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000, dimana nilai 0.0000 lebih kecil daripada 0.05 artinya bahwa PDRB sektor industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan hipotesis yang berbunyi bahwasannya PDRB sektor industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur diterima. Sesuai dengan koefisien PDRB sektor industri yang bertanda negatif, menandakan bahwa berpengaruh negatif artinya jika PDRB sektor industri mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan bahwasannya meningkatnya PDRB sektor industri akan dapat meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja. PDRB sektor industri

berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja dikarenakan adanya revolusi industri 4.0 termasuk industri yang berada di Provinsi Jawa Timur. Revolusi industri 4.0 berupaya untuk mengurangi keterlibatan tenaga kerja manusia dan menambah teknologi agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitas industri.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh upah minimum serta PDRB sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh upah minimum dan PDRB sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2019 menggunakan program pengolahan data Eviews 7, model regresi yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil pemilihan model maka dapat disimpulkan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, artinya setiap adanya kenaikan di upah minimum tidak akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara signifikan. Sedangkan PDRB sektor industri berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap penyerapan tenaga kerja, artinya setiap kenaikan PDRB sektor industri akan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja secara signifikan serta berdasarkan hasil uji F bahwasannya upah minimum dan PDRB sektor industri berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Industri Manufaktur*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Pengeluaran. In *Badan Pusat Statistik*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia di Indonesia Menurut Lapangan Usaha*.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2021). *TPT Jawa Timur 2017-2019*.
- BPS. (2021). *Jumlah penduduk jatim 2017-2019*.
- Fitriani, Rusgiyono, A., & Wuryandari, T. (2013). Perhitungan dan Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Berdasarkan Harga Konstan (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal/0). *Jurnal Gaussian*, 2(2), 109–118.
- Hidayat, R. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Malang Tahun 2015*.
- Nikensari, S. I. (2018). *Ekonomi Industri : Teori dan Kebijakan*. In *Penerbit Samudra Biru*.

Nuraulian, N. (2017). *Analisis Pengaruh Perhotelan dan Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung*.

*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan*. (2021). [http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf](http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20de%20Titulacion.pdf)<https://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf>

*Provinsi Jawa Timur Dalam Angka*. (2022). Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. (2003).

Utami, B. S. A. (2020). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur (Besar Dan Sedang) Propinsi Jawa Timur. *Journal of Economics Development Issues*, 3(01), 38–49. <https://doi.org/10.33005/jedi.v3i01.39>